

## MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI COVID-19

Arnaz Anggoro Saputro<sup>1</sup>, Ilmu Ma'arif<sup>2</sup>, Guntum Budi Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>S1 Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang

Email: [arnazsaputro@gmail.com](mailto:arnazsaputro@gmail.com)

<sup>2</sup>S1 Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang

Email: [ma87arif@gmail.com](mailto:ma87arif@gmail.com)

<sup>3</sup>S1 Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang

Email: [guntum.stkipjb@gmail.com](mailto:guntum.stkipjb@gmail.com)

### Artikel Info

Koresponden penulis:

Nama penulis pertama

Email

[arnazsaputro@gmail.com](mailto:arnazsaputro@gmail.com)

- Diterima 6 April 2022
- Direview 11 Juli 2022
- Disetujui 12 Juli 2022
- Dipublikasi 12 Juli 2022

### Kata Kunci:

Motivasi, Siswa, Pendidikan Jasmani

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pendidikan jasmani selama Covid-19 di SMA Negeri Ploso. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data ini menggunakan instrumen pernyataan berupa angket dengan teknik analisis data statistik deskriptif dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri Ploso tahun pelajaran 2021/2022 pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. beserta responden yang berjumlah 76 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang diberikan sehingga nilai minimum = 63, nilai maksimum = 98, nilai rata-rata = 72, standar deviasi = 6 dan disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dari rumah berada pada kategori "Sangat Tinggi" 5 responden dengan prosentase 6%, kategori "Tinggi" 12 responden dengan prosentase 15%, kategori "Sedang" 34 responden dengan prosentase 44%, kategori "Rendah" 26 responden dengan persentase 33%, dan kategori "Sangat Rendah" 1 responden dengan persentase 1%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani daring selama Covid-19 di SMA Negeri Ploso berada kategori cukup baik.*

### Abstract

*Aim in this study was to determine the motivation of students in participating in online physical and physical education learning during the Covid-19 period at Ploso State High School. This type of research is a quantitative descriptive research and uses a survey method. This data collection technique uses a statement instrument in the form of a questionnaire with descriptive statistical data analysis techniques with percentages. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri Ploso for the academic year 2021/2022. The sample was taken using a purposive sampling technique. along with respondents totaling 76 students. Based on the results of the research and the information provided so that the minimum value = 63, maximum value = 98, average value = 72, standard deviation = 6 and it is concluded that the level of student motivation towards physical education subjects from home is in the "Very High" category 5 respondents with a percentage of 6%, the "High" category 12 respondents with a percentage of 15%, the "Medium" category 34 respondents with a percentage of 44%, the "Low" category 26 respondents with a percentage of 33%, and the "Very Low" category 1 respondent with a percentage of 1%. It can be concluded that students' learning motivation in online physical education learning in the network Covid-19 at SMA Negeri Ploso is in a fairly good category.*

### Keywords:

Motivation, Students, Physical Education.



## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke kampus. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang dosen agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.

Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja dosen harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning* atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latarbelakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono & Husamah, 2020).

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini

ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19 (Syarifudin, 2020). “Pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya. Pembelajaran daring membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat” Shukla et al (Oktawirawan, 2020 : 541). ‘Penggunaan media daring juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih luas melalui internet. ‘Pemanfaatan teknologi ini dianggap sangat membantu dalam melangsungkan pembelajaran selama pembatasan sosial di masa pandemi covid-19’ Pakpahan dan Fitriani (Oktawirawan, 2020: 541). Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, diperlukan suatu kesatuan dalam suatu sistem pada setiap satuan pendidikan untuk membentuk (Amin & Yolanda, 2019) individu yang unggul dan berkualitas di segala bidang untuk bekal di masa depan, sehingga peran masing-masing pembelajaran sangat dibutuhkan pelajaran yang diajarkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satunya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) (Wibowo Tri, 2017).

Hartono (dalam Wibowo Tri, 2017:118) menyatakan bahwa pendidikan jasmani,



olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan pendidikan aktivitas fisik untuk menjadi bugar dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional. Pengertian pendidikan di atas dapat sedikit dikerucut yaitu pendidikan mempunyai usaha sadar dan terencana. Ini menunjukan pendidikan adalah proses yang disengaja, direncanakan dan dipikirkan dengan baik. Oleh karena itu, pada setiap jenjang dan jenjang apapun, proses pendidikan harus diwujudkan dan direncanakan, baik di tingkat nasional, regional (provinsi), kabupaten (kota), kelembagaan (sekolah), dan di tingkat operasional (proses pembelajaran oleh guru).

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Sesuai dengan penelusuran peneliti, motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. Sedangkan motivasi, menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah

keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumen. Kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar (Ismail & Albahari, 2019). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pendidikan jasmani selama Covid-19 di SMA Negeri Ploso.

Populasi menurut sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dari penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri Ploso dengan sampel kelas XI siswa dengan jumlah 76 siswa. Teknik sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Keuntungan dari *purposive sampling* yaitu peneliti lebih tepat untuk mendapatkan informasi karena sumbernya berdasarkan orang yang ahli dari informasi yang diteliti oleh peneliti dan berdasarkan pengalaman dari responden. Data diperoleh



melalui pernyataan berupa angket untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran penjas jarak jauh di SMA Negeri Ploso sebanyak 30 soal pernyataan. Pernyataan yang digunakan oleh penelitian ini memuat enam indikator motivasi belajar daring pendidikan jasmani diantaranya minat, sikap, penghargaan, keluarga, dan lingkungan

Penjumlahan jawaban angket dilakukan dengan cara menggunakan skala likert yang terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian data diolah secara statistik dengan menentukan tabel frekuensi sehingga diperoleh *mean* dan standar deviasinya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap jumlah responden sebanyak 76 siswa. Saat penelitian dilakukan melalui daring dengan cara menyebar angket kuesioner melalui Google Form dengan mengirim link kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri Ploso.

Agar mengetahui tingkat motivasi pelajaran jarak jauh penjas dinilai dengan pernyataan yang berjumlah 35 butir soal pernyataan dengan nilai 1-4, sehingga didapatkan rentang nilai ideal 25-100. Sesudah data didapatkan, dinilai, dan dianalisis oleh bantuan dari microsoft excel 2016, didapatkan nilai minimum = 63, nilai maksimum = 98, rata-rata (mean) = 72, standar deviasi = 6.

Pada penelitian ini tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani di SMA Negeri Ploso diukur melalui faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil dari penjumlahan masing-masing faktor diuraikan sebagai berikut:

#### Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik dilihat dengan pernyataan angket dengan jumlah 14 soal dengan nilai 1-4, sehingga dapat dihasilkan rentang nilai ideal 14-56. Setelah data didapatkan, dinilai, dan dianalisis oleh bantuan dari *Software Microsoft Excel 2016*. Didapatkan nilai minimum = 63, nilai maksimum = 100, rata-rata (mean) = 78, dan standar deviasi = 7.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui motivasi siswa dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani di SMA Negeri Ploso berdasarkan faktor intrinsik yang menyatakan dalam kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase 10% dengan total 8 responden, dalam kategori “Tinggi” dengan persentase 8% dengan total 6 responden, dalam kategori “Sedang” dengan persentase 50% dengan total 39 responden, dalam kategori “Rendah” dengan persentase 28% dengan total 22 responden, dan dalam kategori “Sangat Rendah” dengan persentase 4% dengan total 3 responden.

#### Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik dilihat soal pernyataan dengan jumlah 21 soal dengan nilai 1-4, sehingga didapatkan rentang nilai ideal 21-84.



Sesudah data didapatkan, dinilai, dan analisis dibantu oleh *Software Microsoft Excel 2016*. Didapatkan skor minimal = 57, nilai maksimal = 100, rata-rata (mean) = 69, dan standar deviasi = 7.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui motivasi siswa dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani di SMA Negeri Ploso berdasarkan faktor ekstrinsik yang menyatakan dalam kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase 95% dengan total 74 responden, dalam kategori “Tinggi” dengan persentase 1% dengan total 1 responden, dalam kategori “Sedang” dengan persentase 0% dengan total 0 responden, dalam kategori “Rendah” dengan persentase 1% dengan total 1 responden, dan dalam kategori “Sangat Rendah” dengan persentase 3% dengan total 2 responden.

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Sesuai dengan penelusuran peneliti, motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. Sedangkan motivasi, menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada

tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. (Rahayu E. T. 2016).

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau dilapangan. Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala selama Covid-19. Pembelajaran daring



merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pembelajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan kepada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut makasemakin besar minat (Slameto, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor intrinsik aspek minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri Ploso menyatakan persentase terdapat pada kategori “sedang” dengan persentase 41%. Hasil itu menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri Ploso faktor intrinsik aspek minat berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor intrinsik aspek sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri Ploso menyatakan persentase terdapat pada kategori “sedang” dengan persentase 40%. Hasil itu menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran pendidikan

jasmani dari rumah di SMA Negeri Ploso faktor intrinsik aspek sikap berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor ekstrinsik aspek penghargaan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri Ploso menyatakan persentase terdapat pada kategori “sedang” dengan persentase 14%. Hasil itu menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri Ploso faktor ekstrinsik aspek penghargaan berada pada kategori baik.

Sejak adanya pandemi covid-19 pembelajaran formal yang sebelumnya dilakukan secara konvensional di sekolah menjadi berubah karena harus dilaksanakan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah ikut menambah beban tanggung jawab bagi orang tua atau keluarga untuk terlibat dalam pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor ekstrinsik aspek keluarga siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri Ploso menyatakan persentase terdapat pada kategori “sedang” dengan persentase 45%. Hasil itu menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri Ploso faktor ekstrinsik aspek keluarga berada pada kategori baik.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa



adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor ekstrinsik aspek lingkungan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri Ploso menyatakan persentase terdapat pada kategori “sedang” dengan persentase 50%. Hasil itu menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri Ploso faktor ekstrinsik aspek lingkungan berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor intrinsik Motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri Plosos menyatakan persentase terdapat pada kategori “sedang” dengan persentase 50% dan jumlah responden 39 siswa. Sedangkan dari faktor ekstrinsik menyatakan persentase terdapat pada kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase 95% dan jumlah responden 74 siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan angket pernyataan yang berjumlah 30 butir soal dengan skor 1 - 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 120. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis, diperoleh nilai minimum = 63, nilai maksimum = 100, rata-rata (mean) = 72, standar deviasi= 8.

Berdasarkan hasil angket dengan siswa kelas XI SMA Negeri Ploso yang berjumlah 78 responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran penjas dari rumah dapat dikatakan “cukup baik”, dimana data hasil penelitian menunjukkan pada kategori “sedang” dengan jumlah persentase 44% atau 34 responden.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri Ploso pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 78 responden kelas XI yang telah dilakukan penelitian dengan angket pernyataan yang berjumlah 30 butir soal dengan skor 1 - 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 130. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis, diperoleh nilai minimum = 63, nilai maksimum = 98, rata-rata (mean) = 72, standar deviasi = 6. Tingkat motivasi siswa kelas XI di SMA Negeri Ploso masuk pada kategori “Sangat Tinggi” 5 responden atau persentase 6%, kategori “Tinggi” 12 responden atau persentase 15%, kategori “Sedang” 34 responden atau persentase 44%, kategori “Rendah” 26 responden atau persentase 33%, kategori “Sangat Rendah” 1 responden atau persentase 1%. Hasil penelitian tersebut dapat diartikan sebagian besar siswa kelas XI memiliki tingkat kecemasan yang “sedang” terhadap pembelajaran penjas dari rumah.



## 5. REFERENSI

- Ardiansyah, B. (2009). Dampak Kecemasan Atlet Bola Basket Sebelum Bertanding. *Jurnal Phederal Penjas*, 8, 1. Retrieved from <file:///C:/Users/RENDYMILAN/Downloads/6281-13375-1-SM.pdf>
- Fathoni, A. (2015). Pembelajaran Berbasis Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 6(2), 323–332. <https://doi.org/10.30653/003.202062.118>
- Gustiawati, R. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Implementasi Evaluasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan* (1st ed.; Winarni, ed.). Bandung: Multi Kreasindo.
- Hakam, K. & S. B. (2021). Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PJOK Daring. *Jambura Health and Sport Journal*, 3, 16–23.
- Kartika, D. (2020). Faktor–Faktor Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3544–3549.
- Kelana, F. B. (2020). *Survei Aspek Mental Siswi Di Kabupaten Program Studi*. Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.
- Purnamasari, I., & Novian, G. (2021). *Tingkat Kepercayaan Diri dan Kecemasan Atlet PPLP Jawa Barat selama Menjalani Training From Home (TFH) pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)*. 3(March). <https://doi.org/10.24036/patriot.v>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahman, F. N. N. & M. D. (2019). Analisis Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMP. *Journal Literasi Olahraga*, 4, 459–467.
- Ramadhani, W. N., & Ulfah, S. (2021). *Analisis Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Keikutsertaan Les Privat pada Pembelajaran Daring*. 05(03), 2471–2483.



- Rhama, S. M. T. & F. & N. (2021). Tingkat Kecemasan Atlet Futsal Siswa Ekstrakurikuler di SMK Tri Asyifa Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 119–125.
- Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistika* (14th ed.; Iswarta Prana Dwijaya, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Rohmansyah, N. A. (2017). pengertian tentang teori Kecemasan. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 44–60. Retrieved from <http://202.91.10.29/index.php/JIP/article/view/541/525>
- Saleh, M Sahib & Malita, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 55–62.
- Saufi, M. (2013). *P – 12 mengelola kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika*. (November), 978–979.
- Syaiful, A. (2018). *Pengaruh Tingkat Kesegaran Jasmani Minat Belajar dan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 3 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*.
- Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). Kecemasan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Trisna, R. E. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Yanti, S., Erlamsyah, E., & Zikra, Z. (2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, 2(1), 283–288. <https://doi.org/10.24036/02013211242-0-00>